

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

(*Classroom Action Research*)

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAK
DENGAN MATERI AKU PRIBADI YANG UNIK
BAGI PESERTA DIDIK KELAS X IPS3
SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN**



ROFINUS TAU, S.FIL

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN
TAHUN 2021/2022**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Katolik dan budi pekerti pada kompetensi dasar memahami peran dan fungsi suara hati sehingga dapat bertindak secara benar dan tepat melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 8 orang siswa beragama Katolik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022. Tindakan dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Data dikumpulkan dengan pedoman observasi, tes pada masing-masing siklus, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 3 peserta didik (37,25 %) yang telah mencapai ketuntasan sedangkan masih terdapat 5 orang peserta didik (62,75%) yang belum mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 8 orang peserta didik yang mengikuti test pada siklus II semuanya tuntas, atau jika dipersentasekan adalah (100%) telah mencapai ketuntasan.

. Dengan demikian penerapan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, Pendidikan Agama Katoli, *discovery learning*



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN
Alamat : Kakor Desa Kakor Kec.Lembor Selatan Kab. Manggarai Barat



SURAT KETERANGAN

No. SMAN2LS/421.3/1024/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maximus Sung, S.Pd**
NIP : 19640829199703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Dengan Sesungguhnya Bahwa:

Nama : Rofinus Tau
Tempat/Tanggal Lahir : Malawatar, 20 Juli 1984
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik

Benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAK DENGAN MATERI AKU PRIBADI YANG UNIK BAGI PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN**". Hasil penelitian tersebut telah diseminarkan pada tanggal 15 November 2021 di tenda halaman SMA Negeri 2 Lembor Selatan yang diikuti oleh sejumlah 23 orang guru dan yang bersangkutan telah melakukan perbaikan hasil seminar. Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dengan penuh Kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



Kakor, 15 November 2021

Kepala Sekolah

MAXIMUS SUNG, S.Pd

Nip. 19640829199703 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL PENELITIAN : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PAK DENGAN MATERI AKU PRIBADI
YANG UNIK BAGI PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 SMA
NEGERI 2 LEMBOR SELATAN”

PENULIS : ROFINUS TAU, S. Fil
JABATAN : GURU AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
TAHUN PELAJARAN : 2021/2022

Kakor, 15 November 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah



MAXIMUS SUNG, S.Pd
Nip. 19640829199703

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain maka penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini tidak dapat di selesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

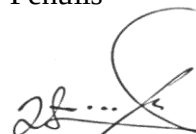
1. Bapak Maximus Sung, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Lembor Selatan yang telah memberikan tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran bagi penulis.
2. Ibu Florida Emil, S. Ag selaku teman sejawat yang telah membantu dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya.
3. Rekan – rekan guru yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
4. Semua pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung telah membantu demi kelancaran dan kesuksesan penyusunan laporan ini

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis memohon kepada Tuhan, semoga kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selalu mendapatkan rahmat, karunia dan cinta-Nya.

Penulis berkeyakinan bahwa laporan ini masih sangat perlu di sempurnakan, oleh karenanya semua kritikan dan saran akan di terima dengan terbuka untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Kakor, 15 November 2021

Penulis



Rofinus Tau, S. Fil

HALAMAN PERNYATAAN

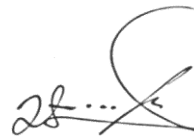
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROFINUS TAU, S.Fil
Nip : -
Instansi : SMA Negeri 2 Lembor Selatan
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model
Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pak Dengan Materi
Aku Pribadi Yang Unik Bagi Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMA
Negeri 2 Lembor Selatan”

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam PTK ini di sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Kakor, 15 November 2021

Penulis



ROFINUS TAU, S.Fil

NIP; -

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAKSI.....	i
SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GERAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	4
A. Hasil Belajar.....	4
B. Pembelajaran PAK.....	5
C. Model Discovery Learning.....	7
D. Karakteristik Peserta Didik Kelas XC.....	8
E. Penelitian Yang Relevan.....	9
F. Kerangka Berpikir.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	11
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	11
D. Prosedur/Setting Penelitian.....	11
E. Teknik Pengumpulan Data.....	13
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	13

G. Teknik Pengolahan Data.....	13
H. Kriteria Keberhasilan PTK.....	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	15
A. Hasil Penelitian.....	15
B. Pembahasan.....	24
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28
 DAFTAR PUSTAKA.....	 30

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.....	16
B. Tabel 2.....	17
C. Tabel 3.....	20
D. Tabel 4.....	21
E. Tabel 5.....	26

DAFTAR GRAFIK

A. Grafik 1.....	18
B. Grafik 2.....	22
C. Grafik 3.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Kondisi Awal.....	31
B. Modul Ajar.....	32
C. Evaluasi Hasil Belajar.....	37
D. Lembar Observasi.....	38
E. Soal Test Siklus I & II	45
F. Daftar Hadir Seminar.....	49

DAFTAR GAMBAR

A. Foto/Gambar Kegiatan Pada Siklus I.....	45
B. Foto/Gambar Kegiatan Pada Siklus II.....	46
C. Daftar Gambar Seminar PTK.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti merupakan rangkaian hasil usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran iman Katolik. Usaha tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain demi terciptanya kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Tak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain, pendidikan agama Katolik dan budi pekerti menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana setiap mata pelajaran memiliki tujuannya, demikian juga dengan pendidikan agama Katolik dan budi pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas, antara lain: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Sikap dibentuk melalui pembiasaan: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan agama Katolik dan budi pekerti dilaksanakan melalui proses pembelajaran, di mana peserta didik sebagai pribadi dan pembelajar menjadi sentral yang secara aktif dikondisikan sebagai subyek yang membangun kesadaran dan pembelajarannya sendiri dalam berinteraksi antar peserta didik, interaksi dengan pendamping (guru), dan refleksi serta aksi mengikutinya atas kondisi real lingkungan pembelajaran. Peserta didik didorong, diasuh, dan diasah untuk aktif berkomunikasi, bereksplorasi, terampil berefleksi, dan berani menyatakan sikap dan pendapatnya. Demikian proses belajar mengajar ini dikembangkan dan diharapkan pada akhirnya memperoleh nilai hasil belajar yang maksimal.

Aktivitas belajar peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan terhadap pembelajaran Pendidikan agama Katolik di sekolah masih rendah. Hasil belajar peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan nampak jelas bahwa dari 8 orang peserta didik yang mengikuti tes yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya 3 orang. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti dapat dikatakan kurang berhasil karena hanya 37, 25 % siswa yang tuntas dan selebihnya tidak tuntas

Berdasarkan kenyataan di atas dan juga observasi yang dilakukan diketahui bahwa faktor penyebab tidak terolahnya seluruh kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik adalah karena model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru (Teacher Center Learning). Peserta didik kurang dilibatkan sehingga mereka menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu Peserta didik juga kurang diarahkan untuk berpikir kreatif dan menguasai konsep sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar mereka. Raehang (2014) mengatakan bahwa Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.

Jika model pembelajaran yang dipakai tersebut tidak segera diperbaiki maka persentasi penurunan hasil penilaian peserta didik akan terus meningkat. Selain itu peserta didik juga akan semakin pasif dan pada akhirnya proses pembelajaran dikelas akan semakin membosankan. Karena itu model pembelajaran perlu ditinjau Kembali dan diperbaiki. Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Thobroni, 2016) menyebutkan Model pembelajaran Discovery Learning adalah model belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. model Discovery Learning yaitu dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul :
“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAK DENGAN MATERI AKU PRIBADI YANG UNIK BAGI PESERTA DIDIK KELAS X IPS3 SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN.”

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan ; *Pertama*, Apakah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan meningkat? *Kedua*, Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Katolik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan?

Penulis menyakini bahwa mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan model

Discovery Learning. Pada metode ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif (Student Center Learning) bersama teman-temannya secara berkelompok untuk menemukan jawaban terhadap setiap pertanyaan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada peningkatan hasil penilaiannya.

C. TUJUAN PENELITIAN

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi Peserta Didik

Mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS3 SMAN 2 Lembor Selatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

2). Bagi Pendidik:

Supaya proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan terutama pada materi yang menuntut pengolahan seluruh kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

3) Bagi Instansi atau Lembaga Sekolah

- Dapat meningkatkan hasil belajar sekolah terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti
- Dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalitas guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. HASIL BELAJAR

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya. Hasil belajar dapat diukur dan dinilai secara obyektif melalui berbagai metode evaluasi seperti ujian, penugasan, proyek dan penilaian lainnya. Atau dengan kata lain hasil belajar adalah indicator untuk mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah proses Pendidikan untuk memastikan bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dalam mata pelajaran tertentu. Suprijono mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas dapat berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono:2012).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

➤ Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Factor ini sangat mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Factor-faktor itu antara lain misalnya factor fisik yang tidak mendukung (misalnya, pendengaran dan penglihatanya kurang maksimal), selain itu juga tingkat kecerdasan dan kemampuan dasar juga sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

➤ Faktor Eksternal.

Selain factor internal faktor eksternal juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Misalnya: Pertama, Lingkungan keluarga. Factor ini mencakup tingkat dukungan, fasilitas belajar di rumah, pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga. Kedua, lingkungan Sekolah: Fasilitas fisik, kualitas pengajaran, metode pembelajaran, dan iklim sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas guru, kepala sekolah, dan sumber daya sekolah juga berperan penting. Hal di atas dipertegas oleh Setyawan. Menurutnya ada dua factor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu factor internal (peserta didik itu sendiri) dan factor eksternal yaitu pengaruh dari keluarga sekolah dan Masyarakat pada umumnya(Setyawan: 2013).

c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar siswa adalah tujuan utama dalam pendidikan, dan ada banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru, sekolah, keluarga, dan siswa sendiri untuk mencapai tujuan ini. Berikut adalah beberapa Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain:

- Memberikan pengajaran berkualitas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Metode yang digunakan seharusnya bervariasi, hal ini bertujuan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
- Menggunakan media pendukung, teknologi, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan pemahaman

Menurut Azhard Arsyad, penggunaan metode, model dan media media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat serta motivasi dan rangsangan peserta didik dan pada akhirnya dapat berdampak positif pada nilai akhir peserta didik (Azhar Arsyad: 2003).

B. PEMBELAJARAN PAK

a. Pengertian PAK

Pendidikan Agama Katolik adalah bentuk pendidikan yang diberikan kepada individu dalam keyakinan agama Katolik, yang merupakan salah satu denominasi dalam agama Kristen. Atau dengan kata lain Pendidikan agama Katolik adalah suatu usaha terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Menurut Paus Yohanes Paulus II pendidikan agama Katolik adalah alat penting untuk membentuk karakter siswa, membantu mereka memahami dan hidup sesuai dengan ajaran moral Gereja Katolik

Pendidikan Agama Katolik dilihat sebagai upaya menghayati dan mewujudkan pengalaman iman Kristiani. Penghayatan, pendalaman dan perwujudan iman yang integral mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, lahir dan batin. Karena pendidikan itu amat penting bagi manusia, maka pemerintah dan Gereja bekerjasama dalam mendidik manusia khususnya siswa-siswi agar dapat berkembang seimbang baik intelektual, budi pekerti maupun kehidupan rohani siswa-siswi Katolik dalam membangun bangsa dan Gereja serta memperhatikan tuntutan untuk menghormati sesama yang beragama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama dalam hidup (KWI: Jakarta, 2008).

b. Tujuan PAK

Tujuan utama pendidikan agama Katolik di sekolah adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dan mempersiapkan mereka untuk hidup sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berpegang pada nilai-nilai agama yang dilandasi iman dan kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah.

Pendidikan agama katolik bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk peningkatan spiritual manusia serta budi pekerti dan moral yang baik. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat martabatnya sebagai makhluk Tuhan (KWI, Jakarta:2008)

c. Ruang Lingkup PAK

Ruang lingkup pembelajaran Agama Katolik menengah atas mencakup empat Elemen. Keempat elemen itu adalah sebagai berikut:

➤ **Pribadi peserta didik**

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

➤ **Yesus Kristus**

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

➤ **Gereja**

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

➤ **Kemasyarakatan**

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik (Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X: 2021:XXI).

C. MODEL DISCOVERY LEARNING

a. Pengertian Model Discovery Learning

Model pembelajaran Discovery Learning adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berarti dalam model pembelajaran Discovery Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145).

b. Manfaat Model Pembelajaran Discovery Learning

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan siswa untuk belajar yang lebih mandiri. Melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya. Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih mempersiapkan mental intelektual siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41)

c. Efektivitas Metode *Discovery Learning* Yang Diharapkan Dalam Pembelajaran

Penulis sangat mengharapkan bahwa dengan penggunaan Metode Discovery Learning diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara inovatif, kreatif dan menekankan keaktifan siswa, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pada akhirnya seluruh proses pembelajaran berjalan secara efektif. Menurut Suparno, 2018. "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

D. KARAKTERISTIK SISWA KELAS X IPS3

a. Pengertian Belajar.

Belajar adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman atau perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman, interaksi dengan lingkungan, studi atau pelatihan. Proses belajar dapat mencakup pemahaman konsep baru, penguasaan keterampilan baru, peningkatan pengetahuan atau perubahan tingkah laku. Belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti Pendidikan formal di sekolah, pengalaman sehari-hari, atau pelatihan khusus di tempat kerja.

Menurut Parnawi, 2019. “Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selain itu, John B Watson juga berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dapat di amati. Ia menekankan observasi dan pengukuran sebagai elemen penting dalam pemahaman belajar.

b. Karakteristik Belajar Anak Usia 15-17 Tahun

Anak Pada usia 15-17 tahun adalah sudah berusia remaja. Pada tahap perkembangan ini, mereka mengalami perubahan sosial, emosional, dan kognitif yang signifikan. Karakteristik dalam hal berkomunikasi pada remaja usia ini dapat mencakup kemampuan berbicara yang semakin matang, dapat menyusun argumentasi yang lebih logis dan mendalam. Pada usia ini juga mereka sudah dapat berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri, dan lebih cenderung untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang berbagai topik.

Pengetahuan adalah sebuah hasil dari penginderaan atau hasil dari mencari tahu yang dilakukan melalui inderanya yakni dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba oleh manusia terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal ini terjadi pada usia anak remaja 14-18 tahun ke atas. pada rentang usia ini mereka sudah dapat mengekspresikan diri mereka dalam berbagai hal baik itu di lingkungan formal maupun non formal (Notoatmodjo:2015)

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

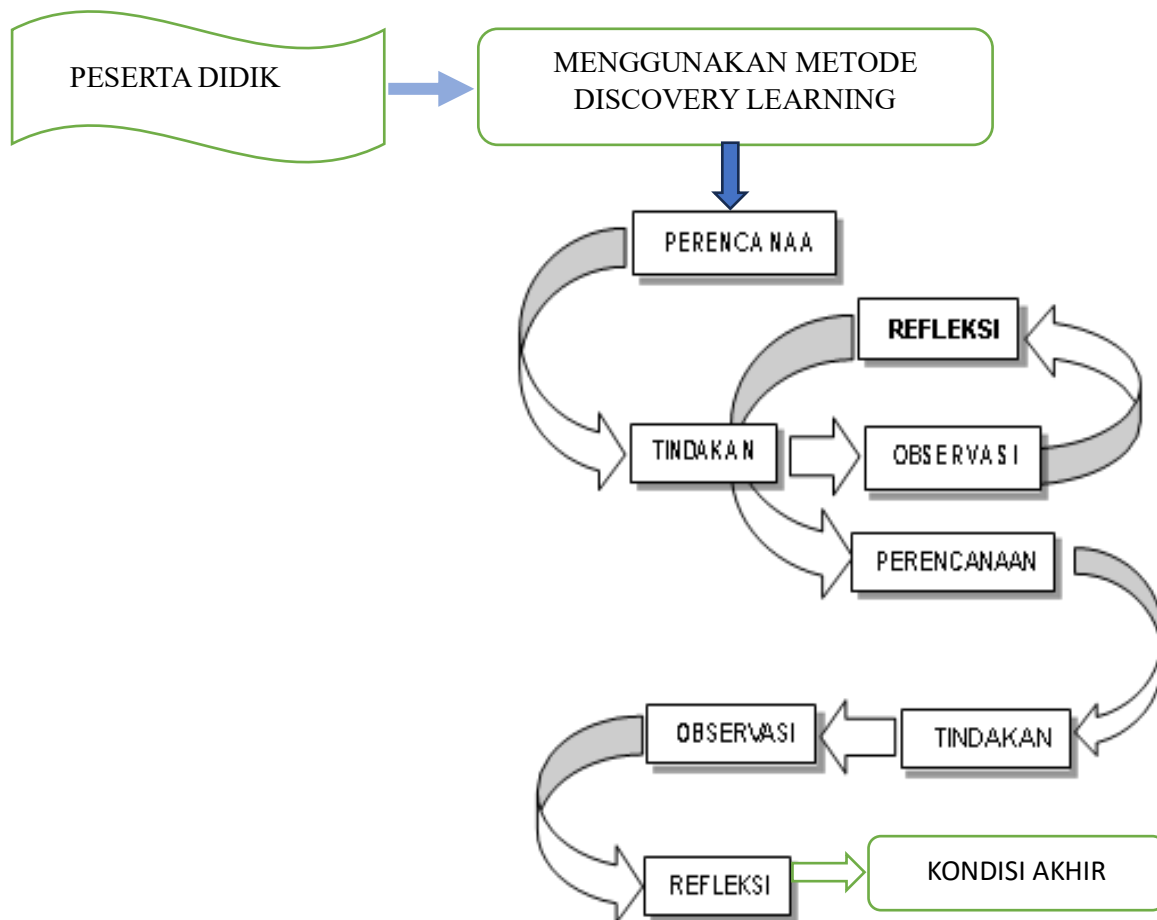
a. Penelitian terkait model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Yosep Atok, 2019 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Agama Katholik Dan Budi Pekerti Materi Sifat Gereja Yang Kudus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur”. Dia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

- Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Agama Katholik dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kupang Timur pada materi Sifat Gereja yang Kudus. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II dimana terjadi peningkatan secara klasikal yakni dari 56% pada siklus I meningkat menjadi 86,33% pada siklus II.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Faustian Kalis, 2020 dengan Judul penelitian “Meningkatkan Kemandirian Melalui Discovery Learning Berbantuan LKPD Materi Manusia Makhluk Pribadi Kelas X SMKN 1 Putussibau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase kemandirian hanya 69,78%. Kemudian dilanjutkan siklus II, persentase kemandirian peserta didik meningkat menjadi 92,86%. Hal ini menunjukkan persentase kemandirian peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Capaian belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase capaian belajar 69,2%. Persentase capaian belajar peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 84,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan LKPD dapat meningkatkan kemandirian dan capaian belajar peserta didik kelas X fase E SMKN1 Putussibau.

F. KERANGKA BERPIKIR



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain

B. Subjek Dan Objek Penelitian

- Peserta didik kelas X IPS3. 8 orang peserta didik
- Hasil belajar peserta didik kelas X IPS3 dalam mata pelajaran agama katolik khususnya Materi Aku Pribadi Yang Unik

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XC SMA Negeri 2 Lembor Selatan tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswanya 8 orang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Siswa kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (70) di mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, dengan tempat penelitian SMA Negeri 2 Lembor Selatan.

D. Prosedur/Setting Penelitian

1. Perencanaan tahap I dan II

- Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- Menyusun modul ajar.
- Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Membuat lembar observasi kegiatan dan keaktifan siswa
- Membuat soal tes siklus I

2. Pelaksanaan tahap 1 dan 2

- Guru mengkondisikan peserta didik untuk belajar aktif, misalnya berdoa, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan alat tulis.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan motivasi.

- Guru memberikan pertanyaan yang menuntun peserta didik masuk kedalam permasalahan pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
- Guru membimbing peserta didik dalam proses pengidentifikasian masalah.
- Guru menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan materi pelajaran.
- Guru membimbing peserta didik secara aktif menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengolah dan mengklarifikasikan informasi yang telah diperolehnya.
- Guru membimbing kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik
- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru membimbing peserta didik agar dapat berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan.

3. Observasi dan Evaluasi tahap 1 dan 2

- Pengamatan terhadap peserta didik
- Kesiapan peserta didik untuk belajar aktif
- Kemauan peserta didik untuk mendengarkan informasi atau penjelasan dari guru
- Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai stimulus untuk masuk kedalam permasalahan dalam pembelajaran
- Partisipasi peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
- Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi tentang proses pengidentifikasian masalah yang diperoleh.
- Keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan evaluasi atau tes yang dihadapinya.
- Kesesuaian jawaban dengan materi yang dibahas

- Guru membimbing peserta didik untuk meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru membantu peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat dan dianalisis bersama dan meluruskan apabila terjadi miskonsepsi.
- Guru memberi tugas tindak lanjut dan melakukan evaluasi

4. Refleksi

a. Refleksi tahap 1

Refleksi tindakan kelas siklus I dengan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan. Jika analisis data kuantitatif menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih dalam kategori baik dan pencapaian kognitif kurang dari 70% belum terpenuhi, maka perlu diulang kembali untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I agar mencapai keaktifan siswa dalam kategori baik dan ketuntasan belajarnya lebih dari 70% pada siklus berikutnya.

(Langkah-langkah pada siklus II prinsipnya sama dengan siklus I)

b. Refleksi Tahap 2

Refleksi tindakan kelas siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai dilakukan. Siklus II dihentikan jika dipandang sudah lebih baik dan semua indikator pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang sudah dalam kategori sangat baik dan hasil tes evaluasi siklus II yang diperoleh siswa lebih baik atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu sebesar 81,25 %. Oleh karena itu, maka tindakan kelas cukup sampai pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

- Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi atau pengamatan.
- Teknik pengumpulan data peserta didik dilakukan menggunakan teknik evaluasi hasil belajar peserta didik

F. Instrumen Pengumpulan Data

- Test awal
- Ketuntasan dalam belajar (KKM)
- Untuk menganalisis prosentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis dalam bentuk essay tes pada setiap akhir siklus.

G. Teknik Pengolahan Data

Data nilai siswa kelas XC SMA Negeri 2 Lembor Selatan

Nama	SB (80-100)	B (70-79)	C (60-69)	K (50-59)	SK (0-49)

Ket:

SB : Sangat Baik
B: Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

H. Kriteria Keberhasilan PTK

Penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika:

- Aktivitas kelas dapat tercapai minimal sebesar 70% dan termasuk dalam klasifikasi kategori baik setelah ditetapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- Nilai individu tiap peserta didik dan nilai rata-rata klasikal mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu minimal 70 dan secara klasikal mencapai minimal 70% dari seluruh peserta didik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

❖ **Perencanaan Awal Tindakan Siklus I**

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan proses tindakan yang ditetapkan, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi/bahan pelajaran, media pembelajaran, lembar observasi tentang topik Aku Pribadi Yang Unik. Lalu membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model discovery Learning.

Setelah mempersiapkan alat kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, kemudian peneliti selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik mempersiapkan media pembelajaran berupa instrument soal dan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik lebih tertarik dan dapat belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dibantu seorang observer atau pendamping sebagai penilai.

❖ **Observasi Siklus I**

Selama berlangsungnya pembelajaran di siklus I ini, peneliti dibantu seorang observer (Guru Agama Katolik) melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar Peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Aku Pribadi Yang Unik kelas X IPS 3, Semester 1. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dipersiapkan. Data temuan observasi yang dikumpulkan peneliti dan observer dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Adapun indikator yang dinilai dan dijadikan ukuran hasil pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Materi modul ajar 1 tentang Aku Pribadi Yang Unik pada peserta didik Kelas X IPS3 dalam bentuk hasil tes tertulis (*Essay Test*). Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas XC SMA Negeri 2 Lembor Selatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sesuai dengan jadwal yang diatur Lembaga Pendidikan SMA Negeri 2 Lembor Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022.

❖ Hasil Data Awal

Hasil data awal diperoleh data sebagai berikut : Peserta didik yang hadir pada saat tes sejumlah 8 orang. Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 2 orang sedangkan 6 peserta didik lainnya tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan maka dapat di peroleh data awal yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

NO	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Maria	P	60	Belum Tuntas
2	Lorens	L	50	Belum Tuntas
3	Alvin	P	70	Tuntas
4	Noya	P	50	Belum Tuntas
5	Paskalis	L	60	Belum Tuntas
6	Nevi	P	70	Tuntas
7	Anastasia	P	30	Belum Tuntas
8	Cika	p	40	Belum Tuntas
Jumlah		L = 2 P = 6	430	T = 2 BT = 6
Persentase $T = 2 : 8 \times 100 = 25 \%$ $BT = 6 : 8 \times 100 = 75 \%$				

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

❖ Hasil Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Agustus 2021, yaitu penulis menggunakan metode Ceramah. Maka penulis melakukan kegiatan belajar mengajar guna perbaikan pembelajaran tentang Aku Pribadi Yang Unik pada mata pelajaran PAK dan telah di peroleh hasil sebagai berikut :

Peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan yang memperoleh nilai <70 sebanyak 5 orang atau dapat di ukur persentasinya yaitu $5 : 8 \times 100 = 62,5\%$. Siswa yang mempunyai nilai >70 adalah 3 orang atau dapat diukur persentasinya yaitu $3 : 8 \times 100 = 37,5\%$.

Dari hasil ini maka perbaikan pembelajaran di siklus I belum selesai atau belum berhasil karena peserta didik yang menguasai materi hanya 3 orang atau hanya 37,5 %.

Dari hasil siklus I dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang mendapat nilai 85 ada 1 orang
- b. Peserta didik yang mendapat nilai 75 ada 1 orang
- c. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ada 1 orang
- d. Siswa yang mendapat nilai <70 ada 5 orang
- e. Siswa yang kurang perhatian pada penjelasan guru

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik diatas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan guru yang mengajar di kelas X IPS3 telah di bahas yaitu perlunya peserta didik dibiasakan belajar menggunakan metode *Discovery Learning*.

Peserta didik jika makin sering belajar dengan menggunakan media ajar maupun diskusi dalam bentuk metode *Discovery Learning* maka peserta didik dengan cepat memahami materi pelajaran yang di ajarkan bukan hanya pada mata pelajaran PAK saja, tapi semua mata pelajaran. Dengan demikian hasil belajar yang di inginkan akan tercapai.

Data hasil siklus I pada peserta didik kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2

NO	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Maria	P	70	Tuntas
2	Lorens	L	60	Belum Tuntas
3	Alvin	P	85	Tuntas
4	Noya	P	60	Belum tuntas
5	Paskalis	L	62	Belum tuntas
6	Nevi	P	75	Tuntas
7	Anastasia	P	40	Belum tuntas
8	Cika	P	50	Belum tuntas
Jumlah		L = 2 P = 6	502	T = 3 BT = 5
Persentase $T = 3 : 8 \times 100 = 37,5\%$ $BT = 5 : 8 \times 100 = 62,5\%$				

Keterangan

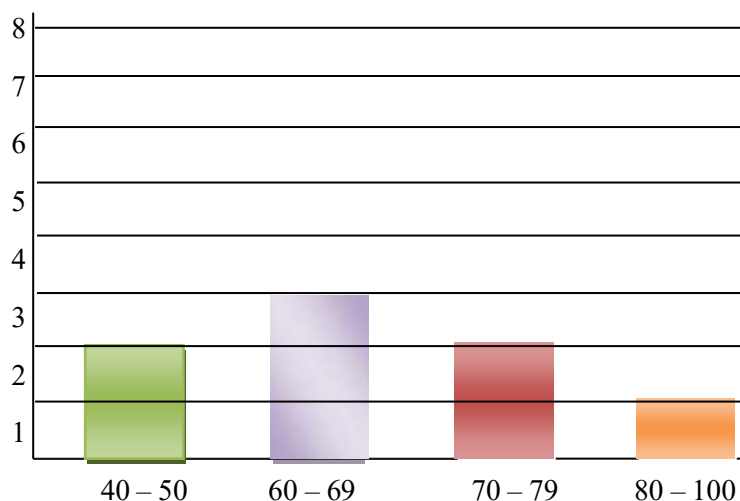
L : Laki-laki

T : Tuntas

P : Perempuan

BT: Belum Tuntas

Gambar Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Katolik kelas X IPS3 pada siklus I
Grafik 1.



Pada siklus I di jumpai beberapa hal yang menunjukkan perlu adanya perbaikan karena masih banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan pada proses pembelajaran berlangsung serta belum memahami metode *Discovery Learning*. Dari hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan karena peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode ajar yang baru. Setelah di analisis ternyata masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan secara serius saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik perlu mengetahui secara langsung cara pembelajaran yang baru sehingga dapat memberikan dorongan baru untuk lebih memusatkan perhatian mereka pada saat proses pembelajaran di kelas.

Masalah pada siklus I diatas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: peneliti kurang menguasai kelas, peneliti perlu memberikan arahan kepada peserta didik tentang diskusi kelompok yang benar dan peneliti kurang pendekatan dengan siswa yang tidak berani berpendapat. Beberapa hal yang di jumpai dalam pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai hal tersebut, maka pada siklus II peneliti perlu memberikan bimbingan kepada semua peserta didik saat pembelajaran berlangsung, baik peserta didik yang nilainya sudah mencapai.

KKM di siklus I atau belum mencapai KKM. Peserta didik yang belum sepenuhnya berkonsentrasi di dalam kelas ternyata adalah peserta didik yang mengalami nilai evaluasi yang berada di bawah KKM atau dengan kata lain nilainya rendah.

❖ Hasil Refleksi pada Siklus I

No.	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru masih dominan dalam menjelaskan materi pembelajaran (menggunakan Metode Ceramah)	Masih banyak siswa yang pasif dalam belajar	Guru harus lebih pandai dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar siswa lebih aktif dan lebih memotivasi siswa dalam proses KBM serta guru juga bisa memberikan <i>pujian</i> kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Guru kurang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa	Guru monoton, kurang menarik dalam proses KBM akhirnya siswa kurang semangat atau termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.	
3	Guru kurang kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	Penggunaan media/alat peraga pembelajaran sangat penting dalam KBM untuk menarik minat dan antusias siswa	Guru akan selalu memberikan pujian kepada siswa tambah permainan agar siswa bisa aktif selama KBM berlangsung
4	Guru kurang memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian materi	Kurangnya persiapan matang dari guru dalam pengelolaan kelas, ketrampilan membuka, proses KBM dan menutup pelajaran	Guru harus meningkatkan kualitas kinerja dan keterampilannya dalam mengorganisir kelas, pembelajaran menjadi interaktif dan menimbulkan pengalaman yang bermakna bagi siswa
5	Guru lebih fokus mengajari anak dalam memahami materi Pembelajaran	Masih ada siswa yang belum memahami secara baik materi pembelajaran	

Berdasarkan tabel di atas masih banyak yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran guru kepada peserta didik. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II perlu dibuat pengembangan perencanaan pemberian tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Dan karenanya peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan tes hasil penilaian peserta didik pada siklus yang kedua yang akan dijadwalkan pada tanggal 9 Agustus 2021.

❖ Hasil Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021, yaitu peneliti menggunakan metode Discovery Learning. Maka peneliti melakukan kegiatan proses

belajar mengajar guna perbaikan hasil belajar mata pelajaran PAK tentang topik Aku Pribadi Yang Unik, kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Peserta didik yang memperoleh nilai < 70 tidak ada jadi persentasinya adalah $0 : 8 \times 100 = 0\%$ kemudian Peserta didik yang memperoleh nilai > 70 adalah 8 orang atau dapat diukur persentasenya yaitu $8 : 8 \times 100 = 100\%$.

Dari hasil siklus II dapat diukur persentasinya sebagai berikut :

- Peserta didik yang memperoleh nilai > 70 adalah 8 orang karena ada perbaikan pembelajaran dari 5 orang peserta didik atau sebanyak 62,5%.
- Dengan melihat hasil siklus ini maka telah terjadi peningkatan, untuk jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai > 70 yaitu bertambah 5 orang atau sebanyak 62,5 %.
- Sebagai kesimpulannya adalah perbaikan pada siklus II telah berhasil karena semua peserta didik telah menguasai materi pelajaran yaitu tentang Aku Pribadi Yang Unik dengan nilai rata-rata kelas yaitu 81, 25 atau sebanyak 8 siswa nilainya telah mencapai KKM atau telah tuntas yaitu sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil siklus II dari siswa kelas XC SMA Negeri 2 Lembor Selatan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3: Nilai Siklus II Kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan Tanggal 9 Agustus 2021

NO	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Maria	P	85	Tuntas
2	Lorens	P	80	Tuntas
3	Alvin	L	95	Tuntas
4	Noya	P	80	Tuntas
5	Paskalis	L	80	Tuntas
6	Nevi	P	85	Tuntas
7	Anastasia	P	70	Tuntas
8	Cika	P	75	Tuntas
Jumlah		L = 2 P = 6	650	T = 8 BT = 0
Persentase $T = 8 : 8 \times 100 = 100\%$ $BT = 0 : 8 \times 100 = 0\%$				

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

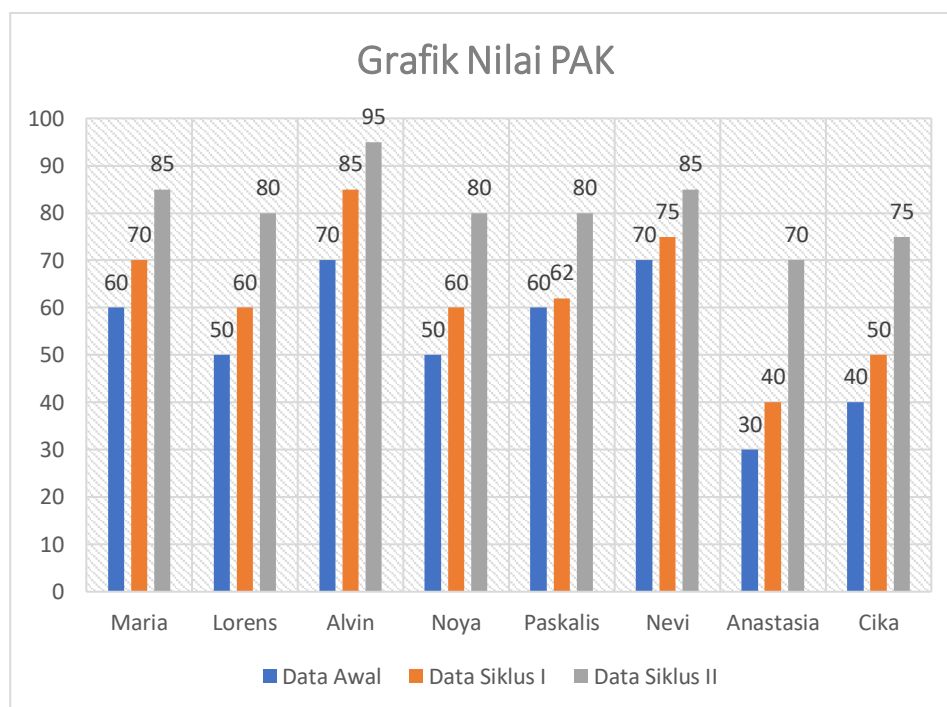
Berdasarkan data hasil siklus I dan II tentang pembelajaran PAK yang di laksanakan di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan dengan menggunakan metode Discovery Learning. Adapaun data hasilnya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 : Nilai Hasil Data Awal, Siklus I dan Siklus II peserta didik Kelas X IPS3 SMA Negeri2 Lembor Selatan, 9 Agustus 2021.

NO	Nama	L/P	NDA (%)	T/BT	SIKLUS I			SIKLUS II			Ket
					Nilai	T/BT	P	Nilai	T/BT	P	
1	Maria	P	60	BT	70	T	10	85	T	15	
2	Lorens	L	50	BT	60	BT	10	80	T	20	
3	Alvin	P	70	T	85	T	15	95	T	10	
4	Noya	P	50	BT	60	BT	10	80	T	20	
5	Paskalis	L	60	BT	62	BT	2	80	T	18	
6	Nevi	P	70	T	75	T	5	85	T	10	
7	Anastasia	P	30	BT	40	BT	10	70	T	30	
8	Cika	P	40	BT	50	BT	10	75	T	25	
Jumlah		8	430		502			650			
Keterangan :											
NDA : Nilai Data Awal				NS I : Nilai Siklus I			T = Tuntas				
NS II : Nilai Siklus II				P : Peningkatan			BT= Belum Tuntas				

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II pada tabel, maka dapat dilihat bahwa terdapat nilai hasil tes siklus ada peningkatan pemahaman tentang materi Aku Pribadi Yang Unik pada mata pelajaran PAK. Adapun peningkatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2: Nilai PAK Kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan



Grafik diatas menunjukkan bahwa semua siswa telah mengalami peningkatan nilai pada siklus 1, tetapi hanya 2 Peserta didik yang telah memenuhi KKM (70) yaitu: Alvin dan Nevi. Sedangkan, 6 orang tidak memenuhi KKM walaupun mereka mengalami peningkatan nilai. Penyebab peserta didik tidak memenuhi KKM karena mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru (metode Discovery Learning) dan mereka juga perlu menyesuaikan diri dengan metode ajar yang baru. Dari data diatas dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai.

Dari grafik diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada tiap peserta didik dengan menggunakan metode Discovery Learning. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan dapat di uraikan sebagai berikut:

- Siklus I ada 5 Orang yang memperoleh nilai kurang dari 70 dan siklus II tidak ada.
- Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai KKM (70) ada 3 orang atau sebanyak 37,25 % artinya peserta didik yang belum tuntas menerima materi Aku pribadi Yang Unik karena belum mencapai standar KKM (70), sedangkan siklus II semua peserta didik memperoleh nilai >70 artinya siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi Aku Pribadi Yang Unik. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 62,75 %.

- c. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 81,25 %. Ini berarti peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga tindakan proses perbaikan pembelajaran di hentikan atau dengan kata lain telah tuntas.

❖ Refleksi

No.	Refleksi	Sebab	Solusi
1	Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam menjelaskan materi pembelajaran (menggunakan Metode discovery learning)	Semua siswa terlihat sangat aktif dalam proses pembelajaran	Guru harus mempetahankan model pembelajaran discovery learning dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar siswa tetap aktif dan tetap memotivasi proses pembelajaran serta guru juga tetap memberikan <i>pujian</i> kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
2	Guru sudah sangat kreatif untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa	Guru sudah menampilkan proses pembelajaran yang menarik dengan menerapkan model discovery learning sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.	
3	Guru terlihat sangat kreatif dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	Penggunaan media/alat peraga pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menarik minat dan antusias siswa	Guru akan selalu memberikan pujian kepada siswa tambah permainan agar siswa bisa aktif selama proses pembelajaran berlangsung
4	Guru sudah memberikan kegiatan tindak lanjut setelah penyampaian materi pembelajaran	Guru terlihat sudah menyiapkan secara matang dalam mengelola kelas, ketrampilan membuka, proses pembelajaran dan menutup pelajaran	Guru sudah menunjukkan dan harus mempertahankan kualitas kinerja dan keterampilannya dalam mengorganisir kelas, pembelajaran menjadi interaktif dan menimbulkan pengalaman yang bermakna bagi siswa
5	Guru lebih memberi ruang kepada peserta didik dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang didiskusikan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi Pembelajaran	Semua peserta didik terlihat memahami secara baik materi pembelajaran dengan menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru secara baik dan benar	

B. PEMBAHASAN

Pada awalnya Peserta didik belum memahami model pembelajaran Discovery Learning dengan baik. Hal ini tampak jelas dimana peserta didik terkadang masih sulit untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapatnya. Namun karena terus menerus dilakukan maka pada akhirnya dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning secara bertahap dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan sebuah ide yang dipikirkannya terkait dengan materi ajar yang diterimanya. Pelaksanaan penelitian ini pada pokok bahasan tentang Aku Pribadi Yang Unik dengan menggunakan media video dan gambar ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar PAK pada peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan.

Berdasarkan hasil data siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan model discovery Learning dengan menggunakan media video dan gambar pada kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAK pada topik Aku Pribadi Yang Unik yang pada akhirnya mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Pada siklus I di jumpai beberapa hal yang menunjukkan perlu adanya perbaikan karena masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan secara serius pada proses pembelajaran berlangsung serta belum memahami model pembelajaran Discovery Learning. Dari hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan karena peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru. Setelah di analisis ternyata hal ini terjadi karena masih banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan proses pembelajaran berlangsung.

Masalah pada siklus I diatas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: peneliti kurang menguasai kelas, peneliti belum memberikan arahan kepada peserta didik tentang diskusi kelompok yang benar dan peneliti kurang pendekatan dengan peserta didik yang tidak berani berpendapat. Beberapa hal yang di jumpai dalam pembelajaran tersebut ternyata sangat berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai hal tersebut, maka pada siklus II peneliti coba memberikan bimbingan kepada semua peserta didik saat pembelajaran berlangsung, baik yang nilainya sudah mencapai KKM di siklus I atau pun yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang tidak berkonsentrasi dengan baik pada saat proses

pembelajaran didalam kelas ternyata adalah peserta didik yang mengalami nilai evaluasi yang berada di bawah KKM atau dengan kata lain nilainya rendah.

Hasil penelitian di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan telah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang topik Aku Pribadi Yang Unik dengan menggunakan metode Discovery Learning dan media video/gambar sangat berpengaruh kepada hasil pembelajaran PAK pada pokok bahasan ini. Hal ini karena dengan menggunakan metode Discovery Learning Peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam berpendapat dan dengan bantuan media video/gambar memperlihatkan secara langsung gambar/video sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar dan suasana kelas menjadi lebih seru.

Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar Peserta didik dimana setiap siklus yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan terhadap hasil belajar dan juga indikator keberhasilan yang di tentukan. Pelaksanaan pembelajaran pada topik Aku Pribadi Yang Unik, dengan menggunakan model discovery learning, dan dibantu media video/gambar adalah pembelajaran yang menarik karena peserta didik melihat langsung dari peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media video/gambar dalam pembelajaran PAK. Disini peserta didik menemukan sendiri jawaban-jawaban terhadap semua pertanyaan melalui diskusi kelompok. Di sini peserta didik terlihat sangat aktif berpendapat tentang materi yang diajar. Peserta didik sanagt bersemangat dan antusias dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran pada siklus I berpengaruh pada hasil tes. Dari 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan nilai > 70 hanya 3 orang peserta didik. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan pedoman pada rambu-rambukeberhasilan yang di targetkan. Pelakasaan siklus II, peserta didik dalam mengikuti pelajaran terlihat sangat jelas dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab tes. Peneliti memberikan pemahaman yang mendalam tentang model pembelajaran Discovery Learning dan sangat berpengaruh pada peserta didik. Peneliti juga memberikan tugas berkelompok kepada peserta didik agar dapat memahami model pembelajaran discovery learning dan dapat menjelaskan dan memahami materi pelajaran PAK dengan topik Aku Pribadi Yang Unik. Hal ini membuat peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum tuntas karena hanya 3 orang peserta didik atau 37,25 % yang mampu menjawab dengan benar sedangkan pada siklus II yaitu 8 orang peserta didik menjawab soal dengan benar atau 100%. Indikator keberhasilan

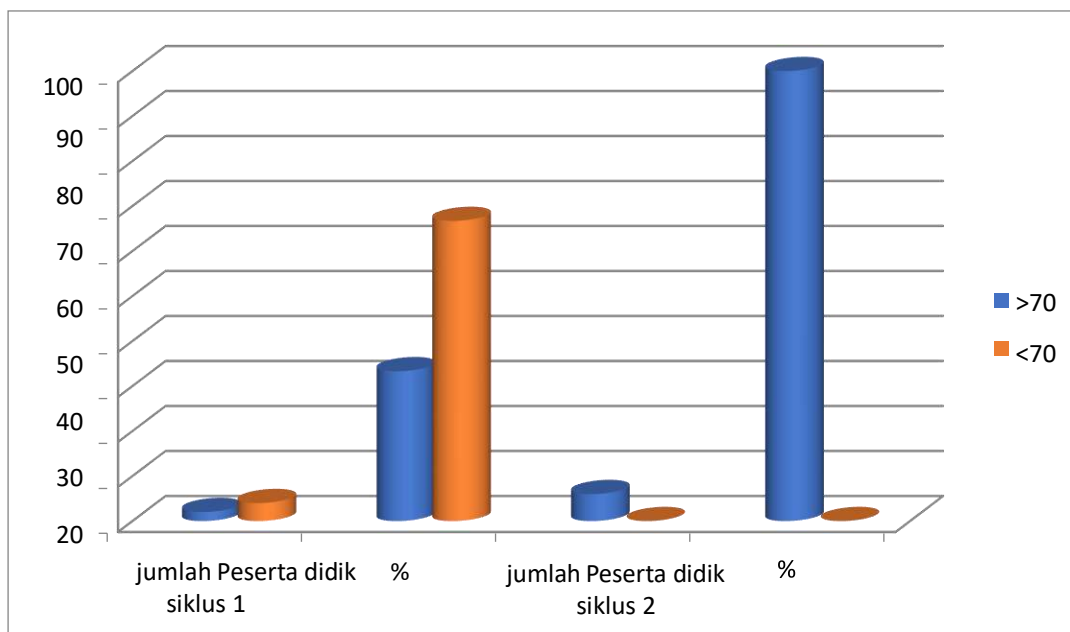
yang telah di tetapkan telah berhasil dengan demikian penggunaan model discovery learning dengan bantuan media video/gambar dapat meningkatkan hasilbelajar siswa pada topik pembelajaran Aku Pribadi Yang Unik di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini kemampuan peserta didik dalam menghadapimateri pelajaran PAK, pada pokok bahasan Sakramen Baptis mengalami peningkatan yang sangatmemuaskan secara keseluruhan hasil penelitian mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkanpada tabel 5 dan grafik di babawah ini :

Kondisi pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan tentang nilai berdasarkan standar KKM dari 37, 25 % menjadi 100%. Dari perhitungan nilai keseluruhan semua pesrta didik dinyatakan tuntas.

Tabel 5 persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan.

Nilai	Siklus I	%	Siklus II	%
>70	3	37,25	8	100
<70	5	62,75	0	0
Jumlah	8	100	8	100

Grafik 3: Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan



Pada siklus I ada 3 peserta didik yang mendapat nilai > 70 (37,25%) dan pada siklus II meningkat menjadi 8 orang peserta didik (100%), jadi pembelajaran pada siklus II di hentikan karena dinyatakan telah berhasil.

Berdasarkan pelaksanaan hasil siklus I dan hasil siklus II telah memperoleh hasil yang mengalami peningkatan karena Hasil Belajar siswa tentang topik Aku Pribadi yang Unik pada peserta didik kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning telah meningkat. Hal ini telah di buktikan dengan pernyataan pada hipotesis tindakan yaitu dapat di buktikan atau dengan kata lain hipotesis yang di buat telah berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada dua siklus diperoleh data bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK materi Aku Pribadi Yang Unik. Hasil evaluasi pada siklus I yang berdasarkan pada data awal menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 3 peserta didik (37,25 %) yang telah mencapai ketuntasan sedangkan masih terdapat 5 orang peserta didik (62,75%) yang belum mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 8 orang peserta didik yang mengikuti test pada siklus II semuanya tuntas, atau jika dipersentasekan adalah (100%) telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK khususnya materi dengan topik Aku Pribadi Yang Unik di kelas X IPS3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 dan telah mencapai KKM 100%.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas ,dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran PAK hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman konsep dan dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai sertamampu mengajak peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hendaknya guru menggunakan metode discovery learning khususnya dalam pembelajaran PAK tentang topik Aku Pribadi Yang Unik sehingga peserta didik dengan mudah memahaminya dengan mudah.
3. Guru hendaknya merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif sehingga mampu menarik perhatian peserta didik agar tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran .
4. Sekolah harus memfasilitasi kegiatan guru dalam kelas agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil yang di harapkan.
5. Hendaknya setiap permasalahan yang di hadapi peserta didik pada setiap pembelajaran segera diselesaikan dan tidak di biarkan hingga waktu yang lama agar siswa tidak terus menerus berada dalam situasi yang sama, hal tersebut dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik .Setiap permasalahan yang terjadi secara terus menerus dan sulit untuk menemukan solusinya hendaknya guru melakukan PTK.
6. Perlu adanya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- F. Sulis Bayu Setyawan & Maman Sutarmam. (2021), *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Konferensi wali Gereja Indonesia. (2008), *Deklarasi Tentang Pendidikan Kristen*, Jakarta:KWI
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2008), *Dimensi Religius Pendidikan di sekolah Katolik*, Jakarta : KWI
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. Jurnal Al-Ta'dib.
- Sardiman. (2010), *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Suprijono. (2012). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setyawan.(2007), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Link video PTK : <https://youtu.be/y9QkYZIZAh0?si=cinv2sBYUhqaZXsZ>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Data Kondisi Awal

Hasil data awal diperoleh data sebagai berikut : Peserta didik yang hadir pada saat tes sejumlah 8 orang. Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 2 orang sedangkan 6 peserta didik lainnya tidak tuntas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka dapat diperoleh data awal yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

NO	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Maria	P	60	Belum Tuntas
2	Lorens	L	50	Belum Tuntas
3	Alvin	P	70	Tuntas
4	Noya	P	50	Belum Tuntas
5	Paskalis	L	60	Belum Tuntas
6	Nevi	P	70	Tuntas
7	Anastasia	P	30	Belum Tuntas
8	Cika	p	40	Belum Tuntas
Jumlah		L = 2 P = 6	430	T = 2 BT = 6
Persentase $T = 2 : 8 \times 100 = 25 \%$ $BT = 6 : 8 \times 100 = 75 \%$				

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

B. Modul Ajar



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN
Alamat : Kakor Desa Kakor Kec.Lembor Selatan Kab. Manggarai Barat



MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

Penyusun	Rofinus Tau
Sekolah/Instansi	SMA Negeri 2 Lembor Selatan
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti
Jenjang	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kelas/Semester	X/1
Topik	Manusia Makhluk Pribadi
Sub Topik	Aku Pribadi yang Unik
Alokasi Waktu	2 JP (2X45 Menit)
Tahun Pelajaran	2021/2022

Kompetensi Awal : Peserta didik mampu memahami diri dengan segala kekuatan dan keterbatasannya, sehingga menerima diri dan dapat menempatkan dirinya sebagai citra Allah, serta bersyukur kepada Allah atas segala anugerah yang diterimanya.

Profil Pelajar Pancasila : Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia , Kreatif dan Bernalar kritis

Sarana dan Prasarana :

- ❖ Alkitab : Kej, 1 : 26 -31
- ❖ Buku siswa Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti, SMA/SMK Kelas X
- ❖ Buku Guru Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti, SMA/SMK Kelas X
- ❖ Video Tentang ZIZI seorang anak Tuna Netra yang mahir main piano dan memiliki suara yang indah (anak multi talenta)
<https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=FX6qr1e0>
- ❖ Gambar tentang keunikan ZIZI seorang anak Tuna Netra yang memiliki bakat dan kemampuan yang luar biasa
<https://www.aa.com.tr/id/budaya/musisi-tunanetra-cilik-pengukir-prestasi/1209892>

Target Peserta Didik:

- ❖ Peserta didik reguler : 22 orang
(5 orang peserta didik dengan pencapaian rendah dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran, 10 orang peserta didik dengan pencapaian sedang dalam mencerna dan memahami materi pembelajaran dan 7 orang peserta didik dengan pencapaian tinggi mencerna

dan memahami dengan cepat, kemampuan berkomunikasi baik, berpikir analitis, berempati, terbuka terhadap pembelajaran dan mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Metode/Model Pembelajaran:

- ❖ Metode : Dialog partisipatif, diskusi kelompok dan unjuk kerja
- ❖ Model Pembelajaran : Cooperative Learning

Tujuan Pembelajaran (TP)	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Peserta didik mampu mengenal dirinya sebagai citra Allah diciptakan unik dan istimewa, mampu menyebutkan kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan dalam dirinya sebagai citra Allah, mampu memahami dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan unik dan istimewa melalui teks Kitab Suci Kej. 1:26-31, mampu menjelaskan dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan secara unik, mampu mengembangkan segala kemampuan dan keterbatasannya sehingga dapat menerima dirinya sebagai citra Allah yang unik, mampu membuat doa syukur atas kelebihan dan keterbatasannya sebagai pribadi yang diciptakan unik dan istimewa	❖ Mengenal dirinya sebagai citra Allah diciptakan unik dan istimewa ❖ Menyebutkan kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan dalam dirinya sebagai citra Allah ❖ Memahami dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan unik dan istimewa melalui teks Kitab Suci Kej. 1:26-31 ❖ Menjelaskan dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan secara unik ❖ Mengembangkan segala kemampuan dan keterbatasannya sehingga dapat menerima dirinya sebagai citra Allah yang unik ❖ Membuat doa syukur atas kelebihan dan keterbatasannya sebagai pribadi yang diciptakan unik dan istimewa

Pemahaman Bermakna :

Melalui proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengenal, memahami dirinya sebagai makhluk pribadi yang unik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya, sehingga ia dapat menerima diri apa adanya dan bersyukur atas keberadaan dirinya sebagai manusia yang unik di dalam kehidupannya sehari-hari di tengah masyarakat

Pertanyaan Pemantik :

- ❖ Coba kalian sebutkan contoh sederhana keunikan-keunikan yang dimiliki oleh pribadi manusia?

Alur Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Persiapan Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti: ❖ Menyusun LKPD. ❖ Menyusun instrumen asesmen yang digunakan. ❖ Melakukan tes diagnostik	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
KEGIATAN PENDAHULUAN	

❖	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa pembuka dan mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik	10 menit
❖	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
❖	Guru menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	
KEGIATAN INTI		65 Menit
❖	Guru mengajak peserta didik untuk menonton video tentang ZIZI seorang anak tuna Netra yang ditampilkan.	
❖	Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video tersebut	
❖	Setelah menayangkan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait video atau gambar yang ditampilkan untuk merangsang peserta didik sehingga dapat menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut, misalnya; 1) Bagaimana kesan kalian ketika menonton video dari zizi? 2) Nilai-nilai positif apa saja yang dapat anda pelajari dari pribadi Zizi?	
❖	Peserta didik mengamati keadaan dirinya, lalu menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar kerja dan melengkapi data keunikan dirinya dengan meminta temannya (Contoh Lembar Kerja Terlampir).	
❖	Peserta didik menggali dari berbagai literasi atau studi pustaka dan mensharingkannya hasil temuan tersebut dalam kelompok (1 kelompok 4 – 5 orang), dengan pertanyaan penuntun misalnya: 1) Apa yang dimaksud manusia itu unik? 2) Hal apa yang paling mencirikan seseorang disebut unik ? 3) Mengapa penting seseorang mengenali dan menyadari apa yang menjadi kekuatan dan keterbatasannya? 4) Sikap dan tindakan apa saja yang harus kalian lakukan dalam rangka mengembangkan keunikan diri?	
❖	Setiap perwakilan kelompok memplenokan temuannya berkaitan dengan informasi di atas secara bergantian dan kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan yang bersifat informatif.	
❖	Guru memberikan penegasan terkait dengan keunikan manusia dan mengapa setiap orang perlu mengenali kekuatan dan keterbatasannya.	
❖	Mendalami Pesan Kitab Suci Kej, 1:26-31 Tentang Keunikan Diri a. Peserta didik membaca teks Kitab Suci Kej 1: 26 – 31 yang berbicara tentang keunikan diri. b. Peserta didik membaca dan merenungkan teks sekali lagi dalam hati, dengan mengganti kata “manusia” dan kata “mereka” dengan nama mereka sendiri. c. Peserta didik mensharingkan tanggapan mereka tentang isi teks, misalnya dengan pertanyaan: Perasaan apa yang kamu rasakan saat mengganti kata “manusia” dan kata “mereka” dengan namamu? Pesan apa yang hendak disampaikan Kitab Kejadian berkaitan dengan keunikan manusia umumnya dan keunikanmu sendiri?	

❖ Guru memberikan penegasan terkait dengan keunikan manusia menurut pesan kitab suci. ❖ Guru memberikan penegasan terkait dengan materi aku pribadi yang unik dengan menyampaikan hal berikut: Kita sudah belajar bersama tentang pribadi yang unik di mana kita memiliki kekhasan tersendiri dalam menghayati keberadaan diri dan bagaimana kita menghayati hidup. Kita sadar bahwa sumber sejati keunikan pribadi manusia adalah Allah sendiri, yang telah menciptakan manusia secara khusus, pribadi demi pribadi secara ajaib. Diri kita adalah sebuah “karya seni atau masterpiece” dari Allah yang luar biasa. Singkatnya diri anda adalah pribadi yang indah dan istimewa.	
Kegiatan Penutup	15 Menit
❖ Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ❖ Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan tentang manfaat tema pelajaran. ❖ Memberikan Apresiasi terhadap peserta didik ❖ Guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan doa penutup dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	

Refleksi dan Aksi

- ❖ **Refleksi Guru:** Apakah proses kegiatan pembelajaran berhasil? Apakah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berhasil? Kesulitan apa yang dialami? Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar? Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan aktif?
- ❖ **Refleksi siswa:** Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini? Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- ❖ **Aksi:** Guru meminta peserta didik untuk membuat doa Syukur atas kelebihan dan keterbatasannya sehingga dapat menerima dan bertanggung jawab atas dirinya sebagai anugerah Allah.

Bahan Bacaan

- ❖ Bahan Bacaan Untuk Siswa:
 - a. Buku Teks Pelajaran.
 - b. Restia Ningrum, Menjadi Pribadi yang diterima dan disukai, Kanisius, 2018.
- ❖ Bahan Bacaan untuk Guru
 - a. Buku Teks Pelajaran (Buku Guru dan Siswa).
 - b. Restia Ningrum, Menjadi Pribadi yang diterima dan disukai, Kanisius, 2018.
 - c. Gus Dur; Seri Pejuang Kemanusiaan: Berbeda itu asyik, Kanisius, 2010
 - d. Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995.
 - e. Komisi Liturgi Konferensi Wali Gereja Indonesia, Puji Syukur, Penerbit Obor, Jakarta, 1992.

Pengayaan

Materi Pengayaan Peserta didik mencari dari berbagai sumber (mass media cetak maupun elektronik, tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya, orang tua, dan sebagainya)

untuk memperoleh informasi, atau pengalaman atau paham/ pandangan, yang berkaitan dengan tema: keunikan manusia sebagai ciptaan dan pengembangan kemampuan dan keterbatasan, dalam upaya mengembangkan diri menuju kesempurnaannya. Hal itu dapat dilakukan dengan studi literatur, pengamatan, survei, wawancara dan teknik pengumpulan data yang dikuasai peserta didik (Format Terlampir).

Remedial Untuk Siswa yang Kesulitan Belajar.

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar minimal, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum mereka pahami.
- b) Berdasarkan materi yang belum mereka pahami tersebut, guru mengadakan pembelajaran ulang (remedial teaching) baik dilakukan oleh guru secara langsung atau dengan tutor teman sebaya.
- c) Guru mengadakan kegiatan remedial dengan memberikan pertanyaan atau soal yang kalimatnya dirumuskan dengan lebih sederhana (remedial test).

Glosarium

- Pribadi: (latin: *persona*) adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri)
- Unik : uniq (Bahasa Inggris) atau Unus (Latin) artinya Satu, khas dan istimewa
- Citra rupa : gambar atau gambaran
- Doa : Sarana berkomunikasi dengan Allah

Daftar Pustaka

- ❖ Komkat KWI, Peraturan Murid-Murid Yesus Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- ❖ Kristianto. Yoseph, dkk. Menjadi Murid Yesus, Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/K Kelas X. Yogyakarta: Kanisius, 2010
- ❖ Maman Sutarman dan Sulis Bayu Setyawan, Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- ❖ Katekismus Gereja Katolik, Nusa Indah, Flores, 1995.
- ❖ Komisi Liturgi Konferensi Wali Gereja Indonesia, Puji Syukur, Penerbit Obor, Jakarta, 1992.
- ❖ <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=FX6qrCIR1e0>
- ❖ <https://www.aa.com.tr/id/budaya/musisi-tunanetra-cilik-pengukir-prestasi/1209892>

Kakor, Agustus 2021

**Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 2 Lembor Selatan**

Guru PAK

MAXIMUS SUNG, S.Pd

ROFINUS TAU

C. Evaluasi Hasil Belajar

NO	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Maria	P	85	Tuntas
2	Lorens	P	80	Tuntas
3	Alvin	L	95	Tuntas
4	Noya	P	80	Tuntas
5	Paskalis	L	80	Tuntas
6	Nevi	P	85	Tuntas
7	Anastasia	P	70	Tuntas
8	Cika	P	75	Tuntas
Jumlah		L = 2 P = 6	650	T = 8 BT = 0
Persentase $T = 8 : 8 \times 100 = 100\%$ $BT = 0 : 8 \times 100 = 0\%$				

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

T : Tuntas

BT : Belum tuntas

D. Lembar Observasi Siklus I

❖ Komponen Peserta Didik

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Peserta Didik: a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran b. Peserta didik aktif bertanya c. Peserta didik aktif mengajukan ide/Gagasan		✓		
2	Perhatian Peserta didik : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias		✓		
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu			✓	
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah		✓		

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

❖ Komponen Guru

Keterangan;

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh			✓	
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan KKTP			✓	
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti peserta didik			✓	
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi			✓	
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			✓	
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment				✓

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

❖ Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan ATP yang tercantum pada CP b. Materi sudah sesuai dengan KKTP yang tercantum pada Modul c. Materi sudah sesuai dengan ATP			✓	
2	Sistematika penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak			✓	
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam AN			✓	
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias		✓		

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

E. Lembar Observasi Siklus II

❖ Komponen Peserta Didik

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Peserta Didik: a. Peserta didik aktif mencatat materi pelajaran b. Peserta didik aktif bertanya c. Peserta didik aktif mengajukan ide/Gagasan				✓
2	Perhatian Peserta didik : a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				✓
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				✓
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				✓

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

❖ Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				✓
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan KKTP				✓
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti peserta didik				✓
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				✓
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				✓
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				✓

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

❖ Komponen Materi

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Komponen Materi				
1	Kesesuaian dengan isi kurikulum: a. Materi sesuai dengan ATP yang tercantum pada CP b. Materi sudah sesuai dengan KKTP yang tercantum pada Modul c. Materi sudah sesuai dengan ATP				✓
2	Sistematika penyampaian Materi: a. Penyajian materi sesuai urutan b. Penyajian materi sudah mengikuti induktif dan deduktif c. Penyajian materi sudah merujuk dari konkrit ke abstrak				✓
3	Urgensi: a. Sangat dibutuhkan peserta didik b. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan c. Diujikan dalam AN				✓
4	Menarik: a. Materi didukung media yang sesuai b. Materi didukung metode yang menyenangkan c. Materi dapat direspon secara antusias				✓

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

F. SOAL TEST SIKLUS I & II

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN**

NAMA :
KELAS :
HARI/TGL :
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Katolik

BENTUK SOAL ESAY TEST

1. Apa arti manusia itu unik?
2. Hal apa yang mencirikan manusia itu unik?
3. Mengapa penting seseorang mengenali dan menyadari apa yang menjadi kekuatan dan keterbatasannya?
4. Sikap dan Tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam rangka mengembangkan keunikan diri!
5. Apa pesan yang hendak mau disampaikan teks Kitab suci ini berkaitan dengan keunikan manusia?

Lampiran Foto Kegiatan Pada Siklus I



Lampiran Foto Kegiatan Pada Siklus II



Foto Dokumentasi Seminar PTK



Daftar Hadir Seminar



PEMERINTAH PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 LEMBOR SELATAN

Alamat : Kakor, Desa Kakor, Kec. Lembor Selatan, Kab. Manggarai Barat



DAFTAR HADIR
KEGIATAN SEMINAR PTK

Hari/Tanggal : Senin, 15 November 2021
 Judul PTK : "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pak Dengan Materi Aku Pribadi Yang Unik Bagi Peserta Didik Kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Lembor Selatan"
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

NO	NAMA PESERTA	JABATAN	PARAF	KETERANGAN
1	Maximus Sung, S.Pd	Kepala Sekolah	[Signature]	
2	KOLETA RUEUG, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	[Signature]	
3	Hirgimus V. Jemamo, S.Pd	Wakasek	[Signature]	
4	Florida Buni, S.Ag	Guru	[Signature]	
5	Wiliamus Judan, S.Pd	Guru	[Signature]	
6	Desdians Nandi Masrip, S.Pd	Guru/Itf	[Signature]	
7	Vitus Jehidin, S.Pd	Guru	[Signature]	
8	Yohanes Tajon	Guru	[Signature]	
9	Pangkrasius Gunde	Guru	[Signature]	
10	Benedictus Hani	Guru	[Signature]	
11	Basilia Jelita	Guru	[Signature]	
12	Angelus R. Y. Sui	Guru	[Signature]	
13	Siprianus Bandet	Guru	[Signature]	
14	Rosvita Nurha, S.Pd	Guru	[Signature]	
15	DONILAKI NAMPT	Guru	[Signature]	
16	Rafael Landang	Guru	[Signature]	
17	Yasinta M. Garza	Guru	[Signature]	
18	Melwi M. Jenta	Guru	[Signature]	
19	Elvira Kedia wati	Guru	[Signature]	
20	Yasinta X. Irtja	Guru	[Signature]	
21	JUDI SURYANTO	Guru	[Signature]	
22	Romulus Rohi	Guru	[Signature]	
23	MARA E. ONAS, S.Pd	Guru	[Signature]	

Kakor, 15 November 2021



MAXIMUS SUNG, S.Pd
 NIP : 196408291997031003

Pemateri

ROFINUS TAU, S.Pd
 NIP.